

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA**

**Luh Priyanka Padma Primaditha<sup>1</sup>, Harrie Supriatna Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Trisakti School of Management

<sup>2</sup>harrie\_gantang@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The objective of this study is to obtain empirical evidence about the influence of managerial ownership, independent board of commissioner, audit committee, firm size, profitability, sales growth, firm age, dividend policy, board size, and debt policy to value of corporate that listed in Indonesian Stock Exchange for the period from 2015-2017. The analysis purposive sampling method in the sample selection. There is 55 companies that selected to be final sample. The findings of this study shows that independence board of commissioner, profitability, sales growth, and debt policy affected corporate value. On the other hand, managerial ownership, audit committee, firm size, firm age, dividend policy, and board size did not affect corporate value.*

**Keywords:** *managerial ownership, independent board of commissioner, audit committee, firm size, profitability, sales growth, firm age, dividend policy, board size, debt policy*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, usia perusahaan, kebijakan dividen, ukuran dewan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. Analisis metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Ada 55 perusahaan yang terpilih menjadi sampel akhir. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, usia perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, usia perusahaan, kebijakan dividen, ukuran dewan, kebijakan utang.

## PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, nilai suatu perusahaan tercermin pada harga pasar perusahaan, dan harga yang harus dibayar jika perusahaan mengalami akuisisi. (Gamayuni 2015, 202). Perusahaan harus mempertahankan harga pasar (*market value*) perusahaan dan sahamnya demi mempertahankan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingannya (*stakeholder*), selain itu nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil, akan menyebabkan turunnya harga saham, begitu pula sebaliknya.

Di tahun 2017, *Seven Eleven* mengalami kebangkrutan mini market ini adalah perusahaan ritel yang berasal dari luar Indonesia. *Seven Eleven* mulai masuk Indonesia pada tahun 2008 dan dikelola oleh PT Modern Sevel Indonesia yang merupakan entitas dan anak dari PT Modern International Tbk.. *Seven eleven* merupakan bisnis yang cukup besar, yang terus mengalami peningkatan jumlah outlet sampai tahun 2015. namun, sejak Jumat 30 Juni 2017, PT. Modern memutuskan menutup sisa gerainya setelah kesepakatan Rp 1 triliun untuk menjual kepemilikan *Seven Eleven* kepada konglomerat Charoen Pokphand tidak berjalan dengan lancar pada awal Juni, hanya enam pekan sejak diumumkan. Pada kasus ini dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan perusahaan yang baik, kekompakan dan jumlah dari komisaris independen, dan ukuran dari gerai Sevel sangat mempengaruhi naik turunnya harga pasar saham PT. Modern, dan berpengaruh pada nilai perusahaannya juga. Kesalahan dan keterlambatan pengambilan keputusan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Debby *et al.* (2014). Debby *et al.* (2014), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan 6 variabel independen lain, penelitian ini menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2015 hingga tahun 2017, periode penelitian terdahulu adalah dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), dewan komisaris independen (*independent commissioner*), komite audit

(*audit committee*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (*return on equity*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), umur perusahaan (*firm age*), kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), ukuran dewan direksi perusahaan (*board size*), dan kebijakan hutang (*debt policy*). Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kebijakan dividen, ukuran dewan direksi perusahaan, serta kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

## **TELAAH LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Menurut Gitman dan Zutter (2014:68) menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang membahas mengenai hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), manajemen tidak sepenuhnya bekerja demi kepentingan pemegang saham atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beban yang muncul pada perusahaan terkait dengan masalah antara manajer dan pemegang saham (ketidakseimbangan informasi). Manajemen (*agent*) mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) (Jensen dan Meckling 1976)

### **Teori Signalling**

*Signaling theory* memfokuskan pada informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi adalah hal penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan di masa lalu, pada saat ini atau keadaan di masa yang akan datang bagi *going concern* perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap nilai pasar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk menganalisis dan mengambil keputusan investasi (Utama dan Fidiana 2016).

### **Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan**

Menurut Aryanti *et al.* (2014) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham biasa yang dimiliki manajemen dimana dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat secara aktif pada proses pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan saham manajerial membuat manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan, hal ini dikarenakan manajer

menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Putri dan Suprasto 2016). Menurut Debby *et al.* (2014), variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Astrini *et al.* (2015) dan Abukosim *et al.* (2014) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri dan Suprasto (2016) dan Rizqia *et al.* (2013), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Siahaan (2013), dewan komisaris independen perusahaan berfungsi untuk mengawasi manajer. Proporsi anggota independen yang ideal dalam dewan komisaris paling sedikit 20%, yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN PER 01/MBU/2011, yang diatur dalam Pasal 13 ayat 1. Menurut Putri dan Suprasto (2016) serta Sari dan Ardiana (2014) variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif signifikan. Menurut Astrini *et al.* (2015) dan Siahaan (2013), komisi independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Carningsih (2015) dan Debby, *et al.* (2014), dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Menurut Siahaan (2013), komite audit mempunyai peran penting dan dalam mempertahankan kredibilitas dari proses pembuatan laporan keuangan, serta membuat sistem control perusahaan yang baik serta implementasi dari *good corporate governance*. Menurut Debby, *et al.* (2014) dan Muryati dan Suardhika (2014), komite audit memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri dan Suprasto (2016), Gill dan Obradovich (2012) dan Sari dan Ardiana (2014) variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Siahaan (2013), komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan dapat dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana eksternal atau internal yang besar, untuk efisiensi atau ekspansi perusahaan (Setyawan 2017). Menurut Hasnawati dan Sawir (2016), Gill dan Obradovich (2012), Rizqia et al. (2013), Siahaan (2013) dan Hermuningsih (2012) variabel besar perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Debby et al. (2014) besar perusahaan berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Rusiah et al. (2017), Rahmawati et al. (2015) dan Carningsih (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Sejalan dengan pendapat dari Dewi dan Wirajaya (2013), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Tujuan investor yang menanamkan saham di perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang didapatkan investor, sehingga dan menjadikan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Utama dan Fidiana 2016). Menurut Suffah dan Riduwan (2016), Fida dan Widyawati (2017), Debby et al. (2014), Rizqia et al. (2013), Purnama (2016), Hermuningsih (2012), dan Ayem dan Nugroho (2016) profitabilitas (*return on equity*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fida dan Widyawati (2017). Menurut Thaib dan Dewantoro (2017), Sari dan Ardiana (2014) dan Purwohandoko (2017) variabel probabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hestinoviana et al. (2013), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator utama bahwa perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan. Menurut investor, perusahaan dengan kategori

pertumbuhan yang baik dapat menjamin tingkat pengembalian investasi yang baik. (Fista dan Widyawati 2017). Menurut Hestinoviana *et al.* (2013), Fista dan Widyawati (2017) dan Utama dan Fidiana (2017), variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Fista dan Widyawati (2017), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Darmawan (2015), Siahaan (2013) dan Astutik (2017) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>6</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014) umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama memiliki proses pembelajaran yang lebih, dan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan Saat perusahaan memiliki keahlian dalam menjalankan aktivitas bisnisnya maka perusahaan tersebut dapat menekan biaya dan meningkatkan profit margin. Hal ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Kaur (2016) dan Sari dan Adriana (2014), umur perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hussein dan Venkatram (2013), umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014), Mau *et al.* (2015) umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha<sub>7</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan perusahaan terkait penggunaan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang dibagikan kepada pemegang saham. Apakah laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk menambah modal pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Suffah dan Riduwan 2016). Menurut Suffah dan Riduwan (2016), Rizqia *et al.* (2013), Purnama (2016), Ayem dan Nugroho (2016) dan Fista dan Widyawati (2017) variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) variabel kebijakan dividen

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Faridah (2016), variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>8</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Dewan Direksi Perusahaan**

Jensen (1993) berpendapat bahwa kecilnya ukuran dewan komisaris akan meningkatkan keefektifan dalam memonitor kinerja manajemen..Menurut Isshaq *et al.* (2009) Kaur (2014), Kumar dan Singh (2011), Siahaan (2013) dan Sari dan Ardiana (2014), variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nguyen (2015), Gill dan Obradovich (2012), dan Kumar (2015) ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Menurut Debby *et al.* (2014), ukuran dewan direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>9</sub>: Ukuran Dewan Direksi Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Hutang**

Penggunaan hutang juga dapat meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas investasi, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar jumlah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam tingkat tertentu, peningkatan jumlah hutang dapat menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan dari penggunaan hutang lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan (Gamayuni 2017). Menurut Gamayuni *et al.* (2015), Irayanti dan Tumbel (2014), Purnama (2016) dan Astutik (2017), kebijakan hutang perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Menurut Haryawati dan Sri (2014), *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
- Semua perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2017.	419	1257
- Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan pada tanggal 31 desember, selama periode pengamatan.	(11)	(33)
- Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(76)	(228)
- Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laba (net income) positif dalam laporan keuangan selama periode pengamatan.	(131)	(393)
- Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan ekuitas (equity) positif dalam laporan keuangan selama periode pengamatan.	(27)	(81)
- Perusahaan non-keuangan yang sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh manajemen selama periode pengamatan.	(78)	(234)
- Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki dewan komisaris independen selama periode pengamatan.	(9)	(27)
- Perusahaan non-keuangan yang tidak membagikan dividend selama periode pengamatan	(32)	(96)
Jumlah sampel penelitian	55	165

Sumber: data dari IDX

Nilai perusahaan diukur dengan rumus Tobin's q, yang dikemukakan pada jurnal Debby, *et al.* (2014). *Tobin's q* ini memuat ratio antara nilai pasar ekuitas yang dibagi dengan nilai buku ekuitas

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$$

Description:

Q = value of firm  
MVE = Equity Market Value  
BVE = Equity Book Value  
D = book value of total debt

(1)



Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang dibandingkan dari total saham yang beredar. Rumus ini dikemukakan pada jurnal Debby *et al.*(2014)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2)$$

Dewan komisaris independen dapat diukur dengan rasio dari jumlah total komisaris independen dalam suatu perusahaan terhadap total jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Rumus ini dikemukakan pada jurnal Debby *et al.* (2014).

$$DKI = \frac{\text{Total Jumlah Komisaris Independen dalam Suatu Perusahaan}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris dalam Suatu Perusahaan}} \quad (3)$$

Variabel komite Audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan. Rumus ini dikemukakan dalam jurnal Debby *et al.* (2014).

$$KOMITE\ AUDIT = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (4)$$

Variabel ukuran perusahaan dilihat dari logaritma natural *total assets* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Rumus ini dikemukakan dalam jurnal Debby *et al.* (2014).

$$UKURAN\ PERUSAHAAN = \text{Log}(\text{Nilai Buku dari Total Aset}) \quad (5)$$

Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) diukur dengan rasio laba setelah pajak yang dibagi dengan total ekuitas. Rumus ini dimuat dalam jurnal Debby *et al.* (2014).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

Variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan rasio selisih total penjualan t dan (t-1), dibagi dengan total penjualan (t-1). Rumus ini dimuat dalam jurnal Kaur (2015).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Sales}(t) - \text{Total Sales}(t-1)}{\text{Total Sales}(t-1)}$$

(7)

Variabel umur perusahaan lamanya perusahaan berdiri, yang diukur dengan menggunakan logaritma dari umur perusahaan sejak perusahaan didirikan. Rumus ini dimuat dalam jurnal Kaur (2015).

$$UMUR PERUSAHAAN = \text{Log}(\text{Umur Perusahaan Sejak Perusahaan Didirikan})$$

(8)

Variabel kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio antara *dividend per share* yang dibagi dengan jumlah *earning per share* yang dimuat dalam jurnal Gamayuni (2014).

$$DIVIDEND PAYOUT RATIO = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (9)$$

Variabel ukuran Dewan Direksi Perusahaan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan tersebut. Rumus ini dimuat dalam jurnal Gamayuni (2014).

$$UKURAN DEWAN DIREKSI = \text{Jumlah Dewan Direksi dalam Suatu Perusahaan}$$

(10)

Variabel kebijakan hutang diukur dengan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rumus ini dikemukakan dalam jurnal Gamayuni (2014).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (11)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

**Tabel 2 Statistika Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NP	165	,284	10,179	259,122	1,570	1,323
KM	165	,000	,418	5,878	,036	,083
DKI	165	,167	,750	63,164	,383	,097
KA	165	,000	6,000	520,000	3,152	,591
UP	165	10,226	14,471	2104,979	12,757	,729
ROE	165	,002	,597	26,354	,160	,101
SG	165	-,312	1,785	15,742	,095	,237
FA	165	,903	1,778	248,537	1,506	,169
DPR	165	,000	18,664	68,857	,417	1,445
BZ	165	2,000	15,000	972,000	5,891	2,222
DER	165	,057	4,547	175,833	1,066	,943
Valid N (listwise)	165					

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
<b>(Constant)</b>	-,962	-,603	,548
<b>KM</b>	-,810	-,812	,418
<b>DKI</b>	1,518	1,815	,071
<b>KA</b>	-,196	-1,330	,185
<b>UP</b>	,224	1,772	,078
<b>ROE</b>	8,740	8,205	,000
<b>SG</b>	1,272	3,433	,001
<b>FA</b>	-,621	-1,261	,209
<b>DPR</b>	-,013	-,241	,810
<b>BZ</b>	-,030	-,749	,455
<b>DER</b>	-,332	-3,709	,000

Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai Sig. sebesar 0,331 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai beta sebesar -0,945 yang menunjukkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki manajemen tidak mampu meminimalkan konflik agensi antara manajemen dengan principal, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel dewan komisaris independen dengan nilai Sig. sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki nilai beta sebesar 1,600 yang menunjukkan dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris di perusahaan sample telah mencapai titik optimal, sehingga dewan komisaris perusahaan dapat melakukan fungsi pengawasan kepada manajemen dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel komite audit dengan nilai Sig. sebesar 0,129 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki nilai beta sebesar -0,218 yang menunjukkan komite audit memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris di perusahaan sample tidak dalam jumlah yang optimal, sehingga komite audit tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang baik, dan tidak dapat meminimalkan *agency problem* dalam perusahaan, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai Sig. sebesar 0,081 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai beta sebesar 0,216 yang menunjukkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan yang tercermin dari total aset perusahaan bukan merupakan acuan investor untuk melakukan investasi.

Variabel profitabilitas dengan nilai Sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai beta sebesar 7,421 yang menunjukkan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik, dan hal ini memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga mempengaruhi keputusan investasi dari investor tersebut untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai Sig. sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki nilai beta sebesar 0,948 yang menunjukkan dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan terus bertambah, dan nilai pertumbuhan penjualan dianggap baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif dengan memberikan jaminan rate of return yang baik bagi investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel umur perusahaan dengan nilai Sig. sebesar 0,249 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan memiliki nilai beta sebesar -0,554 yang menunjukkan umur perusahaan memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, umur perusahaan tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang perusahaan tersebut, sehingga umur perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel kebijakan dividen dengan nilai Sig. sebesar 0,588 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen memiliki nilai beta sebesar -0,029 yang menunjukkan kebijakan dividen memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

Variabel ukuran dewan direksi dengan nilai Sig. sebesar 0,470 yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi memiliki nilai beta sebesar -0,028 yang menunjukkan dewan komisaris independen memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan direksi di perusahaan sample tidak mencapai titik optimal, sehingga dewan direksi perusahaan tidak dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik dan tidak dapat meminimalisir masalah agensi, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan

Variabel kebijakan hutang dengan nilai Sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan hutang memiliki nilai beta sebesar -0,346 yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris di perusahaan sample telah mencapai titik optimal,

sehingga dewan komisaris perusahaan dapat melakukan fungsi pengawasan kepada manajemen dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI), profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan (SG), dan variabel kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial (KM), variabel komite audit (KA), ukuran perusahaan (UP), umur perusahaan (FA) dan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu, (1). Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun periode penelitian, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, sehingga penelitian ini belum mampu untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang, (2). Penelitian ini menggunakan data yang tidak berdistribusi normal, dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada tiga variabel, yaitu variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi perusahaan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah, (1). Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, agar data dan hasil penelitian dapat lebih mencerminkan pengaruh jangka panjang, (2). Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan jumlah data, melihat dari banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian. Supaya menghasilkan data yang berdistribusi normal dan meminimalisir adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian (3). Menambahkan variabel independen yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

## **REFERENSI**

- Aryanti, Novi, Kania Nurcholisah dan Diamonalisa Sofiyanty. 2015. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.
- Debby, Julia Farah dkk. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value : Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. Vol 3, No.4 : 81-88.
- Fista, Bela Febriana dan Dini Widyawati, 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 6, No. 5.

- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *Interatinoal Journal of Scientific and Technology Research* , Vol. 4, No. 1: 119–136.
- Gitman, Lawrence.J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance* Edisi 14.England: Pearson Education Limited
- Hariyanto, Lidia dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan.Vol 2, No 1.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal EMBA*, Vol.2. No.3: 1473-1482.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Kaur, Gurmenn. 2015. Effect of Board Size and Promoter Ownership on Firm Value: A Study of Indian Companies. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol. 3, No 2 : 303-311.
- Siahaan, Fadjar O.P., (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*. Vol 2. No. 4.
- Suffah, Roviotus dan Akhmad Riduwan, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2.
- Utama, Yayak Ardy Pranata dan Fidiana. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5, No.3.